

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Departemen Perdagangan RI, 2009). Industri Kreatif merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi di Indonesia di masa mendatang, seiring dengan kondisi sumber daya alam yang semakin terdegradasi setiap tahunnya. Melalui Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Pemerintah Indonesia berusaha menaruh perhatian lebih terhadap sektor ini, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi dan peluang Ekonomi Kreatif di Indonesia yang dibagi menjadi beberapa sub-sektor antara lain: Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fesyen, Video, Film dan Fotografi, Permainan Interaktif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Peranti Lunak, Televisi dan Radio, Riset dan Pengembangan, Kuliner.

Berdasarkan hasil survey khusus ekonomi kreatif yang dilakukan Bekraf menunjukan bahwa PDB (Produk Domestik Bruto) Sektor Ekonomi Kreatif yang tercipta pada tahun 2015 adalah sebesar 852 triliun rupiah, dan tumbuh sebesar 4,38 persen pada tahun 2015 (PDB Ekraf 2014 adalah 784,82 triliun – PDB Ekraf 2015 adalah 852,24 triliun). Sementara itu sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,38 persen terhadap total perekonomian nasional. Berikut adalah kontribusi PDB Ekonomi Kreatif menurut Sub-Sektornya:

Tabel 1.1 Kontribusi Per-Sub-Sektor Industri Kreatif di Indonesia

Sub-Sektor	Kontribusi (%)	Sub-Sektor	Kontribusi (%)
Kuliner	41,69	Musik	0,47
Fashion	18,15	Fotografi	0,45
Kriya	15,70	Seni Pertunjukan	0,26
Televisi & Radio	7,78	Desain Produk	0,24
Penerbitan	6,29	Seni Rupa	0,22
Arsitektur	2,30	Desain Interior	0,16
Aplikasi & Game	1,77	Film	0,16
Periklanan	0,80	DKV	0,06

Sumber. Badan Ekonomi Kreatif Indonesia

Meskipun kontribusinya masih kecil namun sub-sektor DKV, Musik, Film, dan Arsitektur pertumbuhannya sangat pesat pada tahun 2015 yaitu DKV sebesar 10,28 persen, Musik sebesar 7,26 persen, Film sebesar 6,68 persen, dan arsitektur sebesar 6,62 persen. Hal ini menunjukan bahwa keempat sub-sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia.

Salah satu kota yang menaruh perhatian lebih terhadap sektor industri kreatif adalah Kota Denpasar, Menurut Mantra, I.B. Rai Dharmawijaya (2011) dalam dialog kota kreatif di Konvensi PPKI 2011. Salah satu Visi Pemerintah Kota Denpasar terkait dengan kreativitas adalah Kota Kreatif Berbasis Budaya Unggulan yang menegaskan bahwa kreativitas lekat dengan pengetahuan (knowledge) dan kebudayaan (culture) yang diterjemahkan lebih lanjut sebagai integrasi antara tradisi dan modernitas, terutama dalam delapan aspek kehidupan kota yaitu seni dan budaya, sumber daya manusia, lingkungan, industri dan niaga, pariwisata, teknologi, kebijakan pemerintah, serta program pemerintah. Pengembangan Sektor Industri Kreatif merupakan langkah tepat untuk membangun Kota Denpasar yang minim akan potensi Sumber Daya Alam yang dimana lahan pertanian hanya 2.519 Ha (20%) dari luas Kota Denpasar.(Mantra, Rai). Saat ini Pemerintah Kota Denpasar melalui Badan Kreatif Kota Denpasar telah mengembangkan dan mendata beberapa Sektor Industri Kreatif diantaranya: Musik, Aplikasi & Pengembangan Permainan, Arsitektur, Desain Interior, DKV, Desain Produk, Fashion, Fotografi, Film dan Animasi, Kerajinan, Kuliner, Periklanan, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Televisi & Radio.

Hal ini didukung juga dengan adanya sumber daya manusia yang memadai di kota Denpasar, dan berikut beberapa pelaku industri kreatif yang didata oleh Badan Kreatif Denpasar:

Tabel 1.2 Pelaku Industri Kreatif di Denpasar

SUB-SEKTOR	PELAKU
Musik	- Navicula
	- Nosstress
	- The Hydrant
	- SID
	- Melodramatic Studio
	- Pregina Studio
Aplikasi & Pengembangan Permainan	- Dll.
	- B.A.S.E Studio
Arsitektur	- Under Big 30
	- Arsitek Tanpa Nama

	<ul style="list-style-type: none"> - Popo Danes Architect - Somia Design Studio - Jeghier Architect - Yoka Sara International - Dll.
Desain Interior	<ul style="list-style-type: none"> - Jezz - Yama Design - Ya Studio - Wastu Cipta Kencana - Timboel Furniture - Kanara - Dll.
DKV	<ul style="list-style-type: none"> - Bali Graphic Design - Design Grafis Bali - Go! Design - Digi Bali - Maha Meru - Dll.
Desain Produk	<ul style="list-style-type: none"> - DigiBali - Krisna - BCIC
Fashion	<ul style="list-style-type: none"> - Bali Konveksi - Ratna Dewi Royal Kebaya - Krisna Mode - Koemala Boutique - Flashy Shop - Dll.
Fotografi, Film & Animasi	<ul style="list-style-type: none"> - BDC - Timeline Studio - Jineng Bali - Mataphoto - Mardana Photography - Dll.
Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> - Oleh2Bali - MiniatureSupplier

	<ul style="list-style-type: none"> - Kipas Wacana
Kuliner	<ul style="list-style-type: none"> - Nilo Coffee - Mangsi Coffee - The Old Champ Café - Warung Subak - Sate Plecing Arjuna - Dll.
Periklanan	<ul style="list-style-type: none"> - Locita Advertising - Jagir - Tata Bejana - Boss Reklame - Bali Surya Advertising - Dll.
Seni Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> - Sanggar Puri Agung Denpasar - Sanggar Tari Warini - Rumah Budaya Penggak Men Mersi
Seni Rupa	<ul style="list-style-type: none"> - CushCush Gallery - Maha Art Gallery - Pelukis I Wayan Redika - Museum Sidik Jari
Televisi & Radio	<ul style="list-style-type: none"> - Cassanova FM - Phoenix Radio - Bali TV - Dewata TV

Sumber. Badan Ekonomi Kreatif Denpasar

Dan juga terdapat beberapa Event rutin tahunan yang menampung berbagai macam pelaku industri kreatif dari berbagai sector, beberapa event yang terdapat di Denpasar antara lain:

Tabel 1.3 Event Industri Kreatif di Denpasar

EVENT	SUB-SEKTOR
DenPasar	<ul style="list-style-type: none"> - Arsitektur - DKV - Desain Produk - Fashion - Fotografi, Film & Animasi

	- Seni Rupa
	- Seni Pertunjukan
Denpasar Festival	- Arsitektur
	- DKV
	- Desain Produk
	- Fashion
	- Fotografi, Film & Animasi
	- Kriya
	- Kuliner
	- Seni Pertunjukan
	- Seni Rupa
	- Televisi & Radio
	- Musik
Granat	- Musik

Sumber: Survey (Oktober 2018)

Selain potensi diatas, Denpasar, umumnya Bali dikenal dengan potesni pariwisatanya yang dimana perkembangan industri pariwisata di Bali sangat terkait dengan perkembangan industri kreatif. Kedua industri ini berjalan seiring dan saling melengkapi. Contohnya dengan meningkatnya industri pariwisata maka kebutuhan akomodasi seperti hotel dan villa semakin meningkat, yang dimana proses ini membutuhkan bantuan dari sector kreatif seperti arsitek, desain interior, DKV, Kuliner, Cindramata, dll.

Namun, menurut Rudolf Dethu (2018) salah satu penggerak aktivitas kreatif di Denpasar, Pemerintah masih gagap dengan terminologi ekonomi kreatif itu sendiri, kurangnya ruang publik, tempat “kongkow-kongkow” para penggiat ekonomi kreatif, kurangnya kegiatan-kegiatan bertema ekonomi kreatif, serta para pemainnya yang cenderung berjalan sendiri-sendiri. Tidak kalah penting juga menurut Sayu Sturisna Dewi salah satu pengamat ekonomi dari Univ. Udayana, salah satu permasalahan yang dialami pelaku industrif di Bali adalah rendahnya pemahaman terhadap selera pasar. Para pelaku industri kreatif menurutnya cenderung membuat produk yang disukai tanpa tahu kebutuhan pasar. Monez (2018) salah satu pelaku industri kreatif di Denpasar yang sudah berkarya hingga ke mancanegara mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi ini adalah dengan memperbanyak ruang sharing dan menurut Monez saat ini Kota Denpasar masih miskin acara yang mempertemukan kreator dengan buyer-nya.

Melihat beberapa kendala yang menghambat perkembangan kegiatan idustri kreatif di kota Denpasar maka diperlukannya sebuah wadah untuk menunjang kegiatan industry kreatif dan sekaligus memaksimalkan potensi – potensi yang ada, yang dimana pengadaan sebuah *Creative Hub* merupakan salah satu solusi untuk menanggapi permasalahan – permasalahan tersebut, Tidak hanya dari segi komersial, dengan adanya *Creative Hub* yang menyediakan ruang untuk *Sharing*, Ruang Pamer, Makerspace, *Co-Office*, dan *Co-Workingspace* maka diharapkan Denpasar Creative Hub ini akan menjadi sentra bagi komunitas dan masyarakat untuk berkumpul dan berkolaborasi dan juga akan menjadi sebuah media bagi para *creator* dan *buyer* untuk bertemu.

1.2 Tujuan Perancangan

1. Menyediakan ruang bagi para pelaku industry kreatif khususnya di Kota Denpasar.
2. Merancang bangunan *Creative Hub* yang sesuai dengan konteks kota Denpasar.
3. Tempat bagi pelaku industry kreatif untuk bertemu, berkumpul, bekerja dan berkolaborasi.

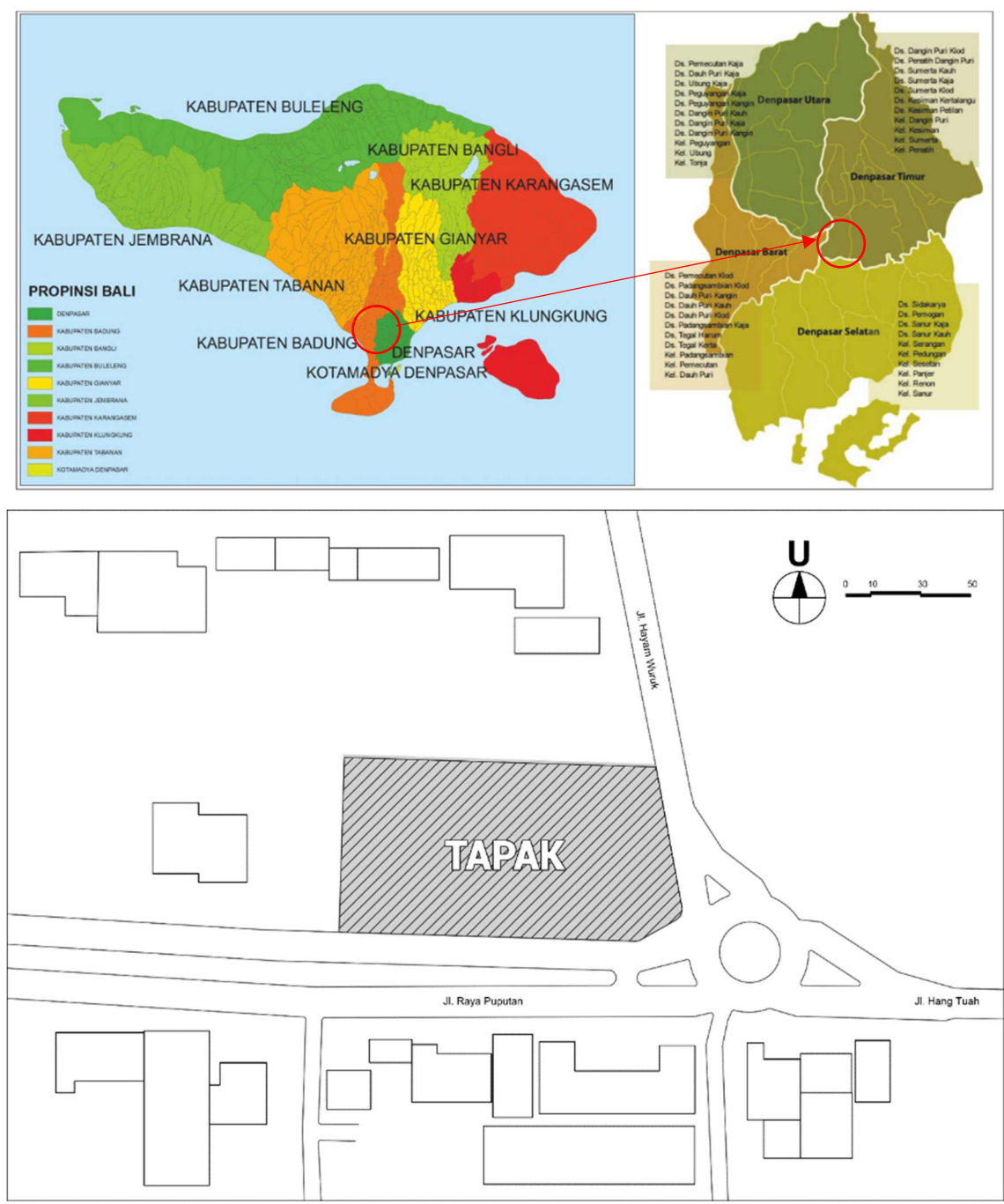
1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Ruang yang sesuai untuk perancangan Bangunan Creative Hub di Kota Denpasar ?
2. Bagaimana merancang sebuah bangunan creative hub yang merespon iklim tropis?
3. Bagaimana merancang sebuah bangunan dengan merespon tapak dan lingkungan sekitar?
4. Bagaimana merancang sebuah bangunan Creative Hub yang me-Reintepretasi Arsitektur Tradisional Bali dengan konteks masa kini, sehingga didapat Arsitektur Bali Kontemporer?

1.4 Lokasi

Sesuai dengan judul Denpasar *Creative Hub* maka perancangan ini berlokasi di Kota Denpasar. Tepatnya di Jalan Raya Puputan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar Provinsi Bali. Dengan tapak seluas 8.500 meter persegi.

Gambar 1.1 Lokasi Tapak Denpasar *Creative Hub*



Sumber: Sketsa Pribadi

1.5 Tema

Tema atau pendekatan yang akan digunakan pada perancangan Denpasar *Creative Hub* ini adalah Arsitektur Kontemporer.

1.6 Batasan

Perlunya batasan dimaksudkan agar tercapainya sebuah fokus utama dalam sebuah perancangan, maka dalam perancangan ini ada beberapa poin yang akan menjadi batasan Denpasar *Creative Hub* yaitu:

1. Lokasi perancangan berada di Kota Denpasar, sehingga desain mengacu pada konteks kota Denpasar pada khususnya dan Bali pada umumnya.
2. Menurut hasil survey Badan Kreatif Indonesia dari sub-sektor industry kreatif yang ada di Indonesia dan Sumber Daya Manusia yang ada di Kota Denpasar, maka Denpasar *Creative Hub* akan mewadahi beberapa sub-sektor karena peningkatannya cukup signifikan dan memiliki potensi yang sangat besar, diantaranya:
 - a. Arsitektur dan Desain Interior
 - b. Desain Komunikasi Visual
 - c. Fotografi dan Film
 - d. Musik
3. Kapasitas Bangunan sebesar 750 orang dengan mempertimbangkan jumlah pelaku industry kreatif yang ada di Denpasar dan kemungkinan adanya pelaku sector non-kreatif yang melakukan kunjungan.

Tabel 1.4 Pelaku Sektor Industri Kreatif di Denpasar

Sub-Sektor	Jumlah
Arsitektur dan interior	165
DKV	40
Fotografi dan Film	148
Musik	30
	365

Sumber: Badan Kreatif Denpasar dan Survey Pribadi (November 2018)